

ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 12 KOTO BARU

Ahmad Ilham Asmaryadi¹, Trinindi Eriswan Fitri², Wilia Pebrian Dini³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Dharmas Indonesia

¹ilhamasmaryadi@undhari.ac.id, ²trinindi26@gmail.com,

³wiliapebriandini@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the interaction between teachers and students in science learning in several classes at SDN 12 Koto Baru has not been fully optimal, as seen from students who tend to be passive, less courageous in asking questions, the learning process is still dominated by one-way learning, and the use of technology in learning is still relatively rare. However, this condition is not universal, one of which is in grade V where the interaction is already good. This study aims to describe how the interaction occurs between teachers and students in science learning in grade V of SDN 12 Koto Baru. The research method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Data validity tests are through source triangulation, technical triangulation, and conducting member checks. The results of the study indicate that the interaction that occurs between teachers and students in science learning in grade V of SDN 12 Koto Baru is good. The form of interaction is an associative interaction that is shown by cooperation between students in doing assignments. The interaction patterns used by teachers are not limited to one-way, teacher-centered interactions that can lead to student boredom, but also include two-way, three-way, and multi-way interaction patterns. Equally important, the quality of these interactions is excellent, as evidenced by student engagement, effective communication, and the classroom learning atmosphere.

Keywords: *Interactio; Teacher and Students; Science Learning; Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS pada beberapa kelas di SDN 12 Koto Baru memang belum sepenuhnya berjalan secara optimal, yaitu dilihat dari siswa yang cenderung pasif, kurang berani bertanya, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pembelajaran satu arah, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbilang jarang. Tetapi kondisi ini tidak menyeluruh, salah satunya di kelas V interaksinya sudah bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi yang

terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12 Koto Baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan mengadakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12 Koto Baru sudah bagus. Bentuk interaksi yaitu bentuk interaksi asosiatif yang ditunjukkan dengan adanya kerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas. Pola interaksi yang digunakan oleh guru tidak hanya pola interaksi satu arah yang berpusat kepada guru dan bisa menyebabkan siswa bosan ketika belajar, tetapi guru juga menggunakan pola interaksi dua arah, tiga arah, dan multi arah. Serta yang tidak kalah penting yaitu kualitas interaksi yang terjadi sangat baik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa ketika belajar, komunikasi efektif yang terjadi, serta suasana pembelajaran dikelas.

Kata Kunci: Interaksi; Guru dan Siswa; Pembelajaran IPAS; Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Pada jenjang ini, siswa masih berada pada tahap perkembangan konkrit dan sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, serta interaksi yang intensif dari guru. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas terutama dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Idrus & Mareta, 2022). IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, serta kehidupan sosial manusia dan

interaksinya dengan lingkungan (Asmaryadi et al., 2025).

Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Keberhasilan pembelajaran IPAS tidak cukup diukur dari nilai akhir semata, melainkan juga dari bagaimana siswa berpartisipasi, merespon, dan berinteraksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru memegang peranan utama dalam mengarahkan jalannya interaksi belajar antara guru dan siswa.

Peran guru sebagai pendidik

lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik tanpa interaksi antara guru dan siswa yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal (Rusmiati et al., 2022). Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena bukan hanya siswa yang mendapatkan manfaat, namun para guru juga memperoleh umpan balik dari apa yang disampaikan. Interaksi pembelajaran di sekolah dasar memiliki tujuan yang jelas. Dengan terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan di diri siswa pada ranah pikiran, perilaku, dan tindakan. Saat ini, perubahan pada diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas saja, tetapi juga dipengaruhi oleh era *Society 5.0* yang semakin berkembang.

Masuknya era *Society 5.0*, teknologi mulai diintegrasikan dalam pembelajaran, menyebabkan perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa. Perubahan interaksi antara guru dan siswa di era *Society*

5.0 didorong oleh beberapa faktor utama. Kemajuan teknologi dan digitalisasi pendidikan, hadirnya AI, IoT, dan Big Data, telah mempermudah proses pembelajaran (Septiani et al., 2025). Dengan adanya berbagai faktor yang memengaruhi perubahan pola interaksi antara guru dan siswa, perubahan ini tentu membawa dampak tersendiri dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut tidak hanya mengubah cara pembelajaran berlangsung, tetapi juga mengubah peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan secara satu arah, melainkan sebagai proses interaksi yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, pendamping, serta pembimbing.

Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi interaksi pembelajaran di era *society 5.0* belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Dalam praktiknya, interaksi guru dan siswa masih cenderung didominasi oleh guru, sementara keterlibatan aktif siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat belum

optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sering kali masih terbatas sebagai alat penyampaian materi, belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong interaksi dua arah, berpikir kritis, dan kolaborasi antarsiswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN 12 Koto Baru, menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS pada beberapa kelas memang belum sepenuhnya berjalan secara optimal, siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, jarang mengemukakan pendapat, proses pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran satu arah, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbilang jarang. Tetapi dari beberapa kelas yang telah peneliti amati ada satu kelas yang menarik perhatian peneliti, tentang bagaimana proses pembelajarannya dan seperti apa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung, karena dari hasil observasi peneliti melihat gurunya selalu membawa infokus ke kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hasil wawancara bersama kepala sekolah menyatakan bahwa guru wali kelas V

merupakan guru yang paling disiplin ketika mengajar dan beliau juga pernah menjadi perwakilan semua guru di SDN 12 Koto Baru untuk mengajar didepan para Asesor waktu Akreditasi SDN 12 Koto Baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS pada beberapa kelas memang belum sepenuhnya berjalan secara optimal tetapi kondisi ini tidak menyeluruh, salah satunya di kelas V interaksinya bagus. Ini yang mendasari peneliti ingin melakukan kajian analisis lebih dalam lagi di kelas tersebut mengenai interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Karena, interaksi antara guru dan siswa memang sangat penting dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa sangat berperan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda, (2023) mengatakan bahwa pada tingkat pendidikan dasar, hubungan dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif,

memotivasi, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Solin & Naibaho, (2023) mengatakan bahwa proses belajar di kelas akan sukses melalui interaksi optimal antara guru dan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu, telah banyak yang membahas tentang interaksi guru dan siswa, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada hasil belajar siswa, penelitian yang dilakukan biasanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dan ada juga yang melakukan penelitian pada pembelajaran IPS tetapi itu dilakukan untuk jenjang SMP/MTs. Belum ada yang melakukan penelitian lebih mendalam bagaimana interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dan bagaimana bentuk, pola, dan kualitas interaksinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 12 Koto Baru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Moleong, 2016). Penelitian dilaksanakan di SDN 12 Koto Baru pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan seluruh siswa kelas V SDN 12 Koto Baru yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan mengadakan *member check*. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraian hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1. Bentuk Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam

pembelajaran IPAS yaitu menunjukkan bentuk interaksi asosiotif. Interaksi yang terjadi dilihat dari hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya interaksi yang mengarah ke disosiotif, karena guru selalu mengajak siswanya untuk menjalin hubungan yang baik melalui kerjasama yang diberikan ketika mengerjakan tugas kelompok. Kemudian guru juga menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Selanjutnya selama proses pembelajaran IPAS, tidak hanya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa, tetapi siswa juga diberikan kebebasan untuk bertanya kepada guru jika ada yang belum pahan akan materi yang diajarkan, dan siswa juga diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka. Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian guru memberikan umpan balik dengan baik kepada siswa dan siswa juga menerima dengan baik umpan balik yang diberikan oleh guru. Ketika siswa menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru, terkadang guru tidak langsung memberikan umpan balik atau feedback itu kepada siswa, tetapi guru berusaha mengajak teman atau siswa yang lainnya untuk berani menanggapi jawaban temannya, dan memberikan pendapat mereka.

Tidak hanya tanya jawab dan umpan balik saja, dalam proses pembelajaran IPAS guru juga selalu memberikan bantuan kepada siswa tetapi bantuan yang diberikan berusaha untuk mengajak siswa berpikir lebih kritis lagi. Kemudian dalam proses pembelajaran IPAS, guru juga memberikan bantuan kepada siswa tanpa membuat siswa merasa takut untuk dimarahi, takut dimalukan didepan teman-temannya karena tidak paham, dan siswa juga berani meminta bantuan kepada gurunya. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat lagi belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12 Koto baru terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru berusaha membangun interaksi yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran IPAS, salah satunya

dengan cara menyampaikan materi menggunakan teknologi. Guru sering menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi kepada siswa, dengan tujuan agar siswa bisa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Karena, jika siswa sudah tertarik dengan materinya mereka akan lebih semangat dalam belajar dan ini juga bisa menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmadhea, (2024) bahwa penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada aktivitas sehari-hari, tetapi juga telah merambah berbagai sektor seperti bisnis, industri, kesehatan, dan pendidikan. Di era digital ini, teknologi memainkan peran sentral dalam mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja.

Tidak hanya menggunakan teknologi, interaksi yang terjalin baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS juga bisa dilihat dari proses tanya jawab yang terjadi antara guru dan siswa. Guru sering melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab yang diberikan, karena di era *society* 5.0 guru memainkan peran yang sangat penting yaitu sebagai

fasilitator. Memelalui pertanyaan yang diberikan kepada siswa akan terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Juliangkary & Pujilestari, (2022) bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa di kelas adalah dengan meningkatkan komunikasi verbal diantara keduanya. Komunikasi verbal ini dapat dilakukan melalui aktivitas bertanya.

Interaksi yang terjalin baik antara guru dan siswa kelas V SDN 12 Koto Baru tidak terjadi hanya melalui penggunaan teknologi dan tanya jawab yang dilakukan saja, tetapi guru juga berusaha memberikan umpan balik (*Feedback*) dengan baik kepada siswa. Umpan balik atau *feedback* dari guru merupakan bentuk interaksi langsung yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Feedback* dapat berupa pujian, koreksi, atau pertanyaan lanjutan yang mendorong siswa berpikir lebih dalam (Aulia et al., 2025).

memberikan bantuan kepada siswa juga bisa membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12 Koto Baru guru selalu memberikan bantuan kepada siswa

tetapi bantuan yang diberikan berusaha untuk mengajak siswa berpikir lebih kritis lagi. Kemudian dalam proses pembelajaran IPAS, guru juga memberikan bantuan kepada siswa tanpa membuat siswa merasa takut untuk dimarahi, takut dimalukan didepan teman-temannya karena tidak paham, dan siswa juga berani meminta bantuan kepada gurunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sella et al., 2024) bahwa guru bertindak sebagai fasilitator, membantu siswa ketika mereka menghadapi masalah tanpa memberikan solusi langsung, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Guru lebih sering menggunakan pola interaksi multi arah dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, karena pola interaksi multi arah memberikan ruang untuk siswa bisa diskusi kelompok dengan teman-temannya. Guru juga sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti menampilkan video pembelajaran,

ataupun materi lainnya menggunakan infokus untuk menarik minat siswa dan mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan pola interaksi satu arah yang hanya berpusat kepada guru dan bisa menyebabkan siswa bosan ketika belajar, tetapi guru berusaha membuat pembelajaran menjadi menyenangkan mungkin yaitu dengan menggunakan pola interaksi dua arah, tiga arah serta multi arah. Walaupun begitu dalam proses pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 12 Koto Baru, guru lebih sering menggunakan pola interaksi multi arah dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, karena pola interaksi multi arah memberikan ruang untuk berkolaborasi antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Siswa bisa diskusi kelompok dengan teman-temannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Aulia et al., 2025) bahwa pola multi arah adalah bentuk interaksi yang ideal karena tidak hanya menciptakan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang

mengarahkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran. kemudian menurut Bria et al., (2024) pola komunikasi multi arah merupakan jenis komunikasi dimana terjadi pertukaran informasi antara tiga pihak atau lebih yang saling berinteraksi secara aktif, dengan adanya respon dan interaksi balik dari setiap pihak yang terlibat. Pola komunikasi multi arah menyoroti pentingnya memperkuat interaksi yang inklusif dan berkolaborasi di antara semua pihak terlibat.

Tidak hanya adanya diskusi antara siswa, tetapi dalam penerapan pola interaksi multi arah juga membutuhkan teknologi yang mendukung guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan proses penyampaian materi menggunakan teknologi ini juga membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Menyampaikan materi menggunakan teknologi merupakan salah satu cara mengajar yang bisa menarik minat siswa, apalagi di era *society* 5.0 yang menuntut teknologi mulai diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Jamun et al., 2023) bahwa melihat karakteristik siswa di

tingkat sekolah dasar, guru tidak dapat hanya mengandalkan metode pengajaran verbal untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu, tetapi melibatkan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran, seperti video, gambar animasi, dan alat-alat sejenisnya, menjadi lebih mudah dan sangat relevan.

3. Kualitas Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Kualitas interaksi guru dan siswa di kelas V SDN 12 Koto Baru sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang cukup aktif, memang masih ada beberapa siswa yang biasa saja ketika belajar tetapi guru berusaha memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar bisa lebih aktif lagi seperti teman-temannya yang lain. Siswa juga memiliki keberanian untuk meminta bantuan kepada guru jika ada yang belum dimengerti. Kemudian dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif bertanya dengan guru, jika guru menyampaikan materi menggunakan teknologi yang bisa menarik minat siswa untuk mengetahui lebih jelas lagi apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran IPAS, guru juga berusaha membangun komunikasi yang efektif

dengan siswa dan siswa juga menerima dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan baik, jelas, serta sabar menghadapi siswa, dan berusaha membuat siswa agar lebih aktif ketika belajar dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. proses pembelajaran masih kondusif, dan siswa juga merasa nyaman dan senang belajar IPAS tanpa ada rasa takut dan tekanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan siswa dilihat dari pengelolaan kelas yang dilakukan sudah terbilang baik. Mulai dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Keaktifan siswa memang sangat penting dalam menentukan kualitas interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ma'ruf & Syaifin, (2021) bahwa dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Kemudian kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS juga bisa dilihat

melalui komunikasi efektif yang terjadi dalam proses pembelajaran. Ketika belajar guru dan siswa kelas V SDN 12 Koto Baru menjalin komunikasi yang efektif. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan komunikasi yang baik, karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Hal tersebut juga disampaikan oleh (Fahroni & Kediri, 2024) bahwa interaksi pembelajaran antara guru dan siswa akan semakin bermakna apabila didukung dengan komunikasi yang efektif, dengan kata lain proses pembelajaran, proses transformasi informasi dapat berjalan secara optimal manakala komunikasi antara guru dan siswa dilakukn secara efektif.

Kemudian yang terakhir untuk melihat kualitas interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaarn IPAS juga bisa dilihat

melalui suasana pembelajaran yang terjadi ketika belajar. Suasana ketika belajar di kelas V SDN 12 Koto baru berjalan dengan baik, proses pembelajaran masih kondusif, dan siswa juga merasa nyaman dan senang belajar IPAS tanpa ada rasa takut dan tekanan. Suasana pembelajarn yang baik dan kondusif memiliki peran penting bagi kualita sinteraksi guru dan siswa. Guru peka terhadap respon siswa dan siap menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Siswa pun menjadi lebih berani, aktif, dan terbuka, baik dalam kegiatan belajar maupun saat menghadapi persoalan pribadi (Maulidayani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan suasana pembelajarn yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tapi juga membentuk ikatan emosional yang positif antara guru dan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 12 Koto Baru dapat disimpulkan bahwasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12 Koto Baru sudah bagus. Bentuk

interaksi yaitu bentuk interaksi asosiatif yang ditunjukkan dengan adanya kerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya interaksi yang mengarah ke disosiotif, karena guru selalu mengajak siswanya untuk menjalin hubungan yang baik melalui tanya jawab antara guru dan siswa, memberikan umpan balik dengan baik kepada siswa, dan guru juga selalu memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran IPAS. Pola interaksi yang digunakan oleh guru tidak hanya pola interaksi satu arah yang berpusat kepada guru dan bisa menyebabkan siswa bosan ketika belajar, tetapi guru juga menggunakan pola interaksi dua arah, tiga arah, dan multi arah. Serta yang tidak kalah penting yaitu kualitas interaksi yang terjadi sangat baik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa ketika belajar, komunikasi efektif yang terjadi, serta suasana pembelajaran dikelas ketika pembelajaran IPAS sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaryadi, A. I., Estuhono, & Nazaria, R. (2025). Pengaruh Penerapan Aplikasi Qraetir sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tata Surya di SD Negeri 07 Sitiung. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 8(1), 56–62.
- Aulia, N., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Islamic Center Baiturrahman. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 637–651.
- Bria, B. B., Pratiwi, K. A., & Nina, M. C. (2024). Pola Komuniasi Guru dalam Mendorong Minat Belajar Anak Usia Dini Paud Bunga Mawar Langkas Kecamatan Lembah Leda, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 26(2), 27–35.
- Fahroni, A., & Kediri, I. (2024). Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 2(2), 68–81.
- Hilda, E. M. (2023). Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru- Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 241–245. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>
- Idrus, S. A. J. Al, & Mareta, M. (2022). Interaksi Edukatif antara Guru Akidah Akhlak dengan Siswa dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11(2), 143–160.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2023). Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2149–2158.
- Juliangkary, E., & Pujilestari. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2571–2575. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3839/http>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 3(1), 27–44.
- Maulidayani, Tarigan, A. A. B., Kabry, F. R., Tun'nisa, M., Aini, N., & Kholis, Z. (2025). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 1 Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 10(2), 1–10.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Rahmadhea, S. (2024). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Siswa. *Jurnal Management Education*, 2(2), 57–63.
- Rusmiati, R., Raayu, Y., & Ramadhani, M. R. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 185–198. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6844>
- Sella, F., Raihan, F., Putra, A., Bahrul, R., & Muh, F. (2024). Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMPN 3 Balung. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 194–206.
- Septiani, D. S., Ainni, I., Hartanto, R. T., Meliana, L., & Fricticarani, A. (2025). Pergeseran pola interaksi guru dan peserta didik di era society 5.0: kajian literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 295–305.
- Solin, L. W., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Komunikasi dalam Interaksi Guru PAK dalam Memacu Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12691–12705.